

Pancatirta Arumbanca

Tibanya sangkala mengalokasi duniaku
menatap indah tirta kehidupan
Secerah impian yang ingin ku gapai

Layaknya sedalam segara
ia tenang namun tak diam
Terbelenggu dari lamanya kesunyian
mencari kebebasan menuju impian

Adanya tirta kehidupan
Aku terbawa oleh genggamannya
Seperti seorang pendaki
ketika memandang angkasa tinggi

Arunika duniaku
mengijabkan jiwa dalam raga

Kala melihat tirta kehidupan
hasrat dalam jiwa mulai gelisah
untuk memancarkan baswara indah

Seperti hembusan angin
Anggara merampas pagan hati
Namun kederasan tirta kehidupan
tak mampu membiarkan pergi

Dengan tabah mengarungi asmaraloka
tirta kehidupan memiliki celah
Selayaknya swakarya yang di tempah

Dersik membawa angan
tatkala tiba menyentuh dirgantara
Angan lalu berubah ejawantah
yang tertulis dalam sebuah karya



Tirta hitam yang terpakai
senantiasa pekat melalui anca
layaknya tirta kehidupan
menilik mampu terhadap jiwa

Tirta kehidupan tak punya hati
dalam diam dan penuh sunyi
merasuki jiwa seorang pemimpi

Angan kumuh panca
rimba subuh layaknya pasir
sangat panjang
tangan kukuh sebaya

Isi jiwa puyuh tercapai
Angin lebu subuh rimbun
cahaya puyuh perlahan
hilang

Aku

Aku

Aku

Aku tak sanggup
perluakah ?

perluakah ?

Tidak !!!

Sangat menyusahkan !
Tapi ya sudahlah

Aku perlu seperti nya . . .
mereka anca ku
Tirta kursi ku
Arunika Panca ku



mereka perlu...
hasrat ini...
menemaniku...
Sinilah....

Kau sahabatku!!!

Kemarin...
Semalam...
masa depan...
Berbeda...

Nanti aku...
Besok kau...
mereka nanti...

Siap!!!
kita...!!!
mereka!!!
Siap!!!